

## HUBUNGAN RETURN ON ASSET (ROA), QUICK RATIO (QR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2013-2023

Angga Darmawan Martawiharjo<sup>1</sup>, Ryan Elfahmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>angga4040@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen01363@unpam.ac.id

### Abstract

*This research aims to determine the Correlation of Return on Assets (ROA), Quick Ratio (QR) and Debt to Asset Ratio (DAR) on share prices at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Period 2013-2023. The method in this research is descriptive quantitative. The data analysis methods used include: Classic Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Heteroscedasticity and Autocorrelation), Quantitative Test (Multiple Linear Regression, Correlation Coefficient and Coefficient of Determination), and Hypothesis Test (Pearson Bivariate Correlation Test/Product Moment). The results of this research indicate that partial Return On Assets (ROA) does not have a significant relationship with share prices at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Because a significant value of  $0.056 > 0.05$   $H_{a1}$  is rejected and  $H_{01}$  is accepted. The Quick Ratio (QR) partially does not have a significant relationship with the share price at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Because a significant value of  $0.279 > 0.05$   $H_{a1}$  is rejected and  $H_{01}$  is accepted. Debt to Asset Ratio (DAR) partially has a significant relationship with share prices at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Because a significant value of  $0.001 < 0.05$ .  $H_{a1}$  is accepted and  $H_{01}$  is rejected. Simultaneously, Return On Assets (ROA), Quick Ratio (QR) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Stock Prices have a very strong correlation with a correlation coefficient value of 83.3% and a determination value of 69.5%.*

*Keywords: Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR) and Stock Price.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013-2023. Metode dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode analisa data yang digunakan meliputi: Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi), Uji Kuantitatif (Regresi Linear Berganda, Korelasi Koefisien dan Koefisien Determinasi), dan Uji Hipotesis (Uji Korelasi Bivariate Pearson/Product Moment). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) secara parsial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Karena nilai signifikan sebesar  $0,056 > 0,05$  maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima. Quick Ratio (QR) secara parsial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Karena nilai signifikan sebesar  $0,279 > 0,05$  maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima. Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial memiliki hubungan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Karena nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Secara simultan Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham memiliki

korelasi yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 83,3% dan nilai determinasi sebesar 69,5%.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan memberikan peranan yang sangat penting dalam stabilitas perekonomian suatu Negara. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan, tidak hanya itu saja masyarakat juga mengenal bank sebagai tempat untuk menukar uang, menerima berbagai bentuk pembayaran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Perbankan adalah organisasi komersial yang menghimpun uang melalui kredit dan mentyalurkannya kepada Masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup Masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana perwalian dan layanan, setiap bank berupaya untuk memperoleh nasabah dan investor baru, meningkatkan modal, dan memperluas pinjaman dan layanan. Namun, kesehatan dan stabilitas bank sangat penting karena kesehatan masing-masing bank dan sistem secara keseluruhan berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi dan kinerja yang baik.

Penelitian mengenai industri perbankan selalu menarik untuk diamati karena perbankan adalah suatu lembaga keuangan pendukung yang selalu berhubungan langsung dengan kegiatan perekonomian. Hal ini tidak terlepas dari peran bank itu sendiri sebagai perantara (financial intermediary) antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit unit), yaitu tempat dimana sirkulasi serta transaksi-transaksi keuangan terjadi dan juga merupakan sarana pendukung dalam perkembangan perekonomian nasional. Disamping hal-hal di atas, catatan historis telah membuktikan bahwa saham-saham perbankan mampu memberikan tingkat imbal hasil (capital gain) yang

menarik bagi para investor yang melakukan investasi.

Menurut Tandelilin (2017) investasi ialah suatu kewajiban terhadap sejumlah dana yang diberikan pada saat ini, yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan pada periode mendatang. Berinvestasi dalam saham memungkinkan seseorang untuk mengambil bagian dalam ekspansi bisnis dan perekonomian secara luas. Investasi saham mengandung bahaya yang besar selain kemungkinan keuntungan yang besar, sehingga memerlukan uji tuntas dan rencana investasi yang baik (Abi, 2016).

Seseorang yang berinvestasi dalam bentuk saham memiliki tujuan untuk menerima keuntungan yang bersumber dari perbedaan harga jual dengan harga beli (capital gain) dan deviden yang akan diberikan kepada pemegang saham secara berkala. Keduanya merupakan sumber pendapatan pasif bagi pemegang saham yang mana harus lebih besar atau setidaknya sama dengan yang di kehendaki para pemegang saham (stockholders).

Setiap strategi investasi saham tidak hanya mendapatkan margin keuntungan saja, tetapi juga mempunyai berbagai jenis risiko dan ketidakpastian yang harus diperhatikan dengan matang oleh setiap investor saham. Satu-satunya risiko yang sulit diprediksi adalah fluktuasi harga saham yang naik dan turun. Fluktuasi harga saham yang terjadi hampir setiap hari memungkinkan investor mengalami beberapa jenis risiko keuangan. Seperti menjual saham dengan harga yang jauh lebih murah daripada harga yang sudah dibeli dari saham tersebut. Sebelum melakukan keputusan investasi, para investor perlu memahami saham-saham mana yang memiliki return terbaik bagi para investor atas dana yang telah ditanamkan serta yang memiliki risiko paling rendah.

Kehadiran sektor perbankan saat ini memainkan peran yang sangat penting bagi perekonomian. Bank juga dikenal sebagai intitusi keuangan yang memiliki tugas menampung dana dari masyarakat lalu menyalurkannya

mengeluarkan dana tersebut dalam bentuk kredit yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Sebelum melakukan investasi, biasanya investor akan meninjau kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan perbankan, yang merupakan faktor penting sebelum melakukan penanaman modal. Perusahaan perbankan yang mempunyai kinerja dan kesehatan keuangan yang baik diharapkan memberikan margin yang lebih tinggi bagi pemilik saham. Kemudian perusahaan tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor karena mempunyai penilaian yang tinggi yang mendukung meningkatnya harga saham. Untuk mengenal perusahaan mana yang memiliki kinerja dan kesehatan yang baik maka diperlukannya data atau informasi berupa kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam menilai keuangan suatu perbankan pastinya membutuhkan analisis yang biasanya disebut analisis laporan keuangan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang mana menjadi salah satu petunjuk untuk menganalisis suatu keputusan bagi pihak investor dalam menentukan kebijakan berikutnya. Rasio keuangan ialah analisis yang menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. (Hery, 2018). Beberapa analisis rasio keuangan yang umum dapat dikategorikan menjadi lima yaitu, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio valuasi.

Rasio profitabilitas ialah tolak ukur yang digunakan untuk mengevaluasi baik tidaknya suatu bisnis dalam mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Rasio ini juga menggambarkan perkiraan tingkat efisiensi dalam pengelolaan suatu perusahaan tertentu. Return On Asset (ROA) ialah salah satu diantara rasio profitabilitas yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur hasil pengembalian (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019). Jika semakin tinggi return on asset dalam suatu perusahaan akan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Sehingga semakin naik return on asset yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat daya tarik investor untuk menanamkan modalnya dan mendukung meningkatnya nilai harga Saham.

Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa “rasio likuiditas ialah tolak ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam mencukupi kewajiban utang jangka pendeknya”. “Rasio likuiditas di antaranya ialah Quick Rasio (QR) yang diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah dengan asset yang paling likuid. Artinya seberapa mampu bank dalam memenuhi pencairan dana para nasabah dan memenuhi permintaan kredit yang telah di ajukan” (Kasmir, 2019). Jika semakin besar quick rasio yang dimiliki oleh perbankan maka mencerminkan kondisi keuangan yang sehat yang dimiliki oleh bank tersebut. Hal ini membuat investor lebih meningkatkan kepercayaan terhadap bank tersebut untuk berinvestasi.

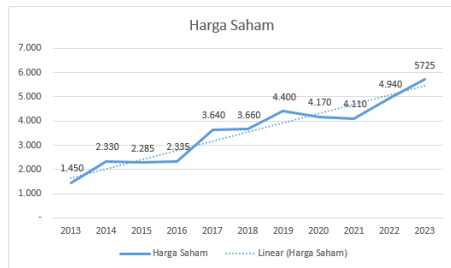
Menurut Kasmir (2019) menyatakan rasio solvabilitas ialah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset setiap rupiah yang di jadikan untuk jaminan utang. Jika semakin besar debt to asset ratio pada suatu perusahaan maka akan menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan sangat rendah untuk membiayai utang yang dimiliki. Yang dapat menggambarkan perusahaan tersebut kurang stabil dalam mengelola keuangan dan memiliki resiko yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban utangnya. Sehingga investor akan sangat berhati-hati dalam mendanai bisnis tersebut.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah salah satu institusi keuangan yang bergerak dibidang perbankan, Perusahaan telah secara konsisten meningkatkan kondisi kerjanya selama bertahun-tahun agar dapat konsisten mencapai tujuan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu para penanam modal membutuhkan analisis situasi dan kondisi laporan keuangan suatu bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan bisa membuat langkah dalam melakukan investasi dengan lebih baik. Berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan, dimana hasil yang dicapai setiap periodenya mengalami fluktuasi yang menunjukkan peningkatan dan penurunan. Sebagaimana uraian di atas dapat dilihat pada tabel data berikut:

Tabel 1.1  
 Historical Data Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk  
 Periode 2013 – 2023

2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1,450	2,330	2,285	2,335	3,640	3,660	4,400	4,170	4,110	4,940	5,725

Sumber: Historical Data PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 2013-2023



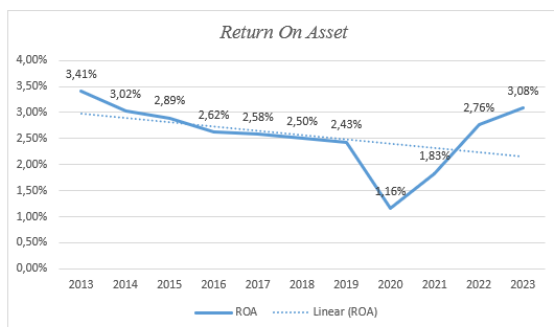
Gambar 1.1  
 Grafik Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Grafik diatas menampilkan informasi tentang harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama sepuluh tahun terakhir mengalami tren yang naik. Namun kenaikan yang positif ini terdapat beberapa tahun yang sempat mengalami penurunan harga saham. Dilihat dari tahun 2015 mendapati depresiasi sebesar 2.285. Di tahun 2020 dan 2021 juga menemui depresiasi harga saham selama dua tahun berturut-turut sebesar 4.170 dan 4.110.

Tabel 1.2  
 Data Indikator Return on Asset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk  
 Periode 2013-2023 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2013	21.354.330	626.100.633	3,41%
2014	24.226.601	801.984.190	3,02%
2015	25.410.788	878.426.312	2,89%
2016	26.285.251	1.004.801.673	2,62%
2017	29.045.049	1.127.447.489	2,58%
2018	32.418.486	1.296.898.292	2,50%
2019	34.413.825	1.416.758.840	2,43%
2020	18.660.393	1.610.065.344	1,16%
2021	30.755.766	1.678.097.734	1,83%
2022	51.408.207	1.865.639.010	2,76%
2023	60.425.048	1.965.007.030	3,08%

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2023



Gambar 1.2  
 Grafik Return On Asset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

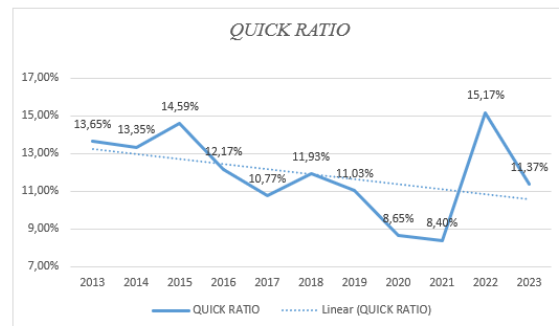
Berdasarkan informasi grafik gambar 1.2 nilai Return On Asset PT Bank Rakyat Indonesia mendapati tren degradasi yang signifikan pada tahun 2013 sampai 2020. Pada tahun 2013 Return On Asset di angka 3,41% terus menurun sampai di

tahun 2020 di angka 1,16%. Pada periode ini merupakan tahun dengan rasio Return On Asset terendah sepanjang sepuluh tahun terakhir. Lalu Return On Asset mendapati eskalasi dari tahun lalu yaitu di tahun 2021 sampai 2023. Sebesar 1,83% dan 3,08%.

Tabel 1.3  
 Data Indikator Quick Ratio PT Bank Rakyat Indonesia Tbk  
 Periode 2013-2023 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Cash Asset	Total Deposit	QR
2013	69.325.470	507.972.602	13,65%
2014	84.234.036	630.977.238	13,35%
2015	99.225.525	680.160.452	14,59%
2016	92.128.967	756.755.912	12,17%
2017	89.086.028	827.477.762	10,77%
2018	111.258.422	932.441.018	11,93%
2019	111.873.399	1.014.347.654	11,03%
2020	96.072.223	1.111.210.947	8,65%
2021	96.791.643	1.152.072.649	8,40%
2022	199.831.062	1.317.218.560	15,17%
2023	155.844.824	1.370.287.080	11,37%

Sumber: Data PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2013-2023



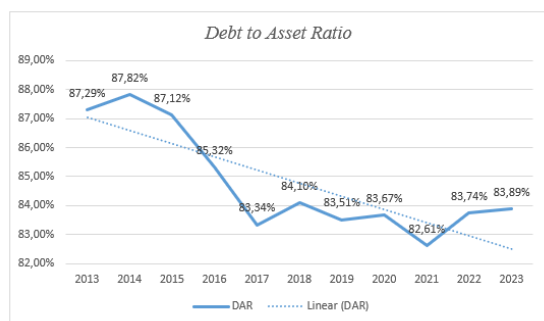
Gambar 1.3  
 Grafik Quick Ratio PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berdasarkan informasi grafik gambar 1.3 quick ratio PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapati tren menurun pada sembilan tahun belakangan ini dan mengalami lonjakan yang berarti pada tahun 2022 lalu diikuti menurunnya quick ratio pada tahun 2023. Pada periode 2013 quick ratio PT Bank Rakyat Indonesia Tbk diangka 13,65% lalu menurun di tahun 2014 sebesar 13,35%. Selang satu tahun tepatnya ditahun 2016 sampai 2017 quick ratio mengalami penurunan sebesar 12,17% dan 10,77%. Dan di tahun 2019 sampai 2020 quick ratio menalami penurunan selama tiga tahun berturut turut sebesar 11,03% di tahun 2019 lalu 8,65% di tahun 2020 dan 8,40% di tahun 2021. dan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2022 yaitu sebesar 15,17%. Kemudian pada tahun 2023 quick ratio menalami penurunan sebesar 11,37%

Tabel 1. 4  
 Data Indikator *Debt to Asset Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk  
 Periode 2013-2023 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Total Hutang	Asset	DAR
2013	546.526.327	626.100.633	87,29%
2014	704.278.356	801.984.190	87,82%
2015	765.299.133	878.426.312	87,12%
2016	857.267.576	1.004.801.673	85,32%
2017	939.667.656	1.127.447.489	83,34%
2018	1.090.664.084	1.296.898.292	84,10%
2019	1.183.155.670	1.416.758.840	83,51%
2020	1.347.101.486	1.610.065.344	83,67%
2021	1.386.310.930	1.678.097.734	82,61%
2022	1.562.243.693	1.865.639.010	83,74%
2023	1.648.534.888	1.965.007.030	83,89%

Sumber: Data PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2013-2023



Gambar 1. 4  
 Grafik *Debt to Asset Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berdasarkan informasi grafik gambar 1.4 debt to asset ratio PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami tren menurun di sepuluh tahun terakhir. Namun penurunan tren ini ada beberapa tahun yang sempat mengalami kenaikan rasio debt to asset ratio. Diantaranya ada di tahun 2014 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 87,82%. Kenaikan rasio debt to asset ratio dari tahun sebelumnya juga terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 84,51%. Terjadi kenaikan juga dari tahun sebelumnya yaitu ditahun 2020 sebesar 83,67%. Dan terakhir mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tepat ditahun 2022 sampai 2023 sebesar 83,74% dan 83,89%.

Pada penjelasan di atas menunjukkan bahwa terjadinya fenomena return on asset yang mendapati tren yang menurun dari tahun 2013 sampai 2020. Namun diikuti dengan kenaikan harga saham selama kurun waktu yang sama. Menjadikan fenomena ini menarik untuk dilakukan penelitian. Karena teorinya return on asset yang menurun akan membuat harga saham menjadi ikut menurun juga dan return on asset yang meningkat akan menjadikan harga saham turut naik juga. Namun fenomena ini berbeda dimana return on asset pada tahun 2013 sampai 2020 menurun namun harga saham turut naik sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

Selanjutnya pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa adanya fenomena quick ratio yang mengalami tren menurun dari tahun 2013 sampai tahun 2021. Namun diikuti dengan kenaikan harga saham selama kurun waktu yang sama. Menjadikan fenomena ini menarik untuk dilakukan penelitian. Karena teorinya quick ratio yang menurun akan membuat harga saham ikut menurun juga. Namun fenomena ini berbeda dimana quick ratio dari tahun 2013 sampai 2021 menurun namun harga saham naik sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

Pada keterangan diatas menunjukkan bahwa adanya fenomena debt to asset ratio yang menalami kenaikan tetapi diiringi dengan naiknya harga saham atau sebaliknya debt to asset ratio mengalami penurunan diikuti dengan turunnya harga saham. Terlihat pada tahun 2014, 2018, 2022 dan 2023. Dimana harga saham naik dan diikuti debt to asset ratio mengalami kenaikan pula. Dan di tahun 2015 dan 2021 dimana harga saham turun namun debt to asset ratio mengalami penurunan. Karena dalam teorinya debt to asset ratio yang menurun dapat membuat harga saham ikut naik. Namun fenomena ini tidak sesuai, dimana debt to asset ratio meningkat namun didapatkan harga saham yang ikut meningkat atau sebaliknya jika debt to asset ratio yang menurun kemudian diikuti dengan harga saham yang ikut menurun juga, sehingga fenomena ini menarik untuk dilakukan penelitian.

Terdapat temuan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu yang memiliki beberapa anggapan tentang pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham. Menurut (Fatma, 2020) mendapatkan bahwa secara parsial return on asset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antika, 2023) membuktikan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh & tidak signifikan terhadap Harga Saham

Ada beberapa pendapat yang berbeda pada peneliti terdahulu tentang pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap harga saham Sebagaimana riset yang dilakukan oleh (Sudirma dkk, 2023) didapatkan hasil kesimpulan bahwa secara parsial Quick Ratio (QR) memiliki pengaruh & signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik menurut (Nursia dkk, 2023) hasil penelitiannya

membuktikan bahwa secara parsial Quick Ratio (QR) tidak memiliki pengaruh & tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Ada beberapa anggapan yang berbeda dalam hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham. Menurut (Yuni Tannia, Suharti:2020) dalam penelitiannya memiliki kesimpulan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh & signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda menurut (Chandra, 2021) hasil pengkajian ini membuktikan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh & tidak signifikan terhadap Harga Saham

## **2. PENELITIAN YANG TERKAIT**

Dian Antika, Nyimas Wardatul Afiqoh. JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma), Vol 10(1): 40-49; 2023 Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 1. ROA, ROE dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perbankan. 2. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. 3. ROE dan PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan.

Elvira Rosa Tunjung Fatma. JMM Online Vol. 4 No. 12 Desember (2020) 1651-1663 PENGARUH ROA, ROE, LDR, CAR, DAN NPL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019) 1. ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan 2. ROA, ROE, CAR, dan NPL masing-masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, 3. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Yuni Tannia, Suharti. Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi Volume 1 No 1 Mei 2020 Halaman 13-26 Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian 1. DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham 3. PBV berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Nufzatutsaniah dan Arif Saepurohman. 2022. Jurnal Ilmiah Vol. 1 No. 1. ISSN 2830-0548. Hal. 30-39. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. 1. DAR dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. Secara simultan DAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Sudirman, Andi Sismar, Yusron Difinubun. Financial & Accounting Indonesian Research Vol 3, Issue 1, (2023), 35 – 45 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 1. QR, IPR, BR, LTAR dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. QR, BR, LTAR dan CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 3. IPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nursia Akuba, Srie Isnawati Pakaya, Lanto Miriatin Amali. JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS P-ISSN 2620-9551 E-ISSN 2622-1616 JAMBURA: Vol 5. No 3. January 2023 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 1. QR, CAR dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. NPM secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham 3. QR dan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dody Salden Chandra. Jurnal akuntansi dan keuangan kontemporer (JAKK) e-ISSN:2623-2596 Vol. 4, No.1, Tahun 2021 PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019 1. DAR, ROA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham 2. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham 3. EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. 4. DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Yulian Bayu Ganar, Putri Kusmiyati. Jurnal Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia. VOLUME 1, NOMOR 2, APRIL 2021

PENGARUH QUICK RATIO DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. WASKITA KARYA Tbk PERIODE 2012-2019 1. QR dan LTDtER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. QR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham 3. LTDtER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Diah Purnamasari, Elva Nuraina dan Elly Astuti. 2017. Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol. 5 No. 1 Hal. 264-277 Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. 1. ROA, LDR dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. CAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham 3. LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swckness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini

memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi

apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel

independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	11	1.16	3.41	2.5709	.62205
QR	11	8.40	15.17	11.9164	2.19755
DAR	11	82.61	87.82	84.7645	1.82400
Harga Saham	11	1450	5725	3549.5	1306.839
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil pengolahan data output SPSS 26

Variabel Return On Asset (ROA) yang mempunyai total 11 data. mempunyai nilai minimum sebesar 1,16, nilai maksimum sebesar 3,41, nilai mean sebesar 2,5709, dan standar deviasi sebesar 0,62205, sesuai dengan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas

Variabel Quick Ratio (QR) memiliki total 11 data. Statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 8,40, nilai maksimum sebesar 15,17, dan nilai mean sebesar 11,9164 dengan standar deviasi sebesar 2,19755.

Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai total 11 data. Temuan statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 82,61, nilai maksimum sebesar 87,82, nilai mean sebesar 84,7645, dan standar deviasi sebesar 1,82400

dari output tabel statistik deskriptif di atas pada variabel Harga Saham dengan total data 11, sehingga didapatkan nilai minimumnya adalah



1450.00 dan nilai maksimum 5725.00, dengan nilai mean sejumlah 3549.55 dan standar deviasi sejumlah 1306.839

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

**Tabel 4. 6**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	721.73948967
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.118
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil pengolahan data output SPSS 26

Data berdistribusi normal, terlihat pada uji normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov, dimana temuan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil signifikansi 0,200 > 0,05

2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

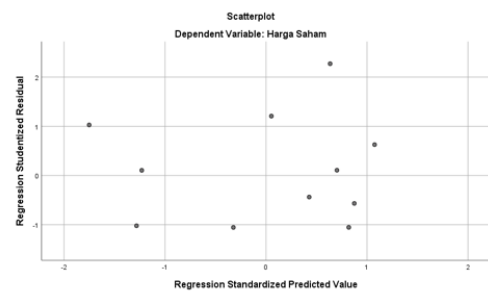
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.006		
	ROA	.736	.363	2.663
	QR	.597	.346	2.893
	DAR	.009	.543	1.841

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil pengolahan data output SPSS 26

Nilai toleransi Return On Asset (ROA) sejumlah 0,376, Quick Ratio (QR) sejumlah 0,346, dan Debt to Asset Ratio (DAR) sejumlah 0,543 terlihat dari hasil Uji Multikolinearitas di atas. Karena ketiga variabel tersebut mempunyai nilai lebih dari 0,10 maka tidak dapat timbul multikolinearitas.

Terlihat pada tabel di atas, nilai VIF pada variabel Return On Asset (ROA) sejumlah 2,663, Quick Ratio (QR) sejumlah 2,893, Debt to Asset Ratio (DAR) sejumlah 1,841. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi karena nilai ketiga variabel tersebut kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data output SPSS 26

**Gambar 4. 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4.3 terlihat jelas bahwa data tersebar antara sumbu Y dan angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.564	862.643	1.289

a. Predictors: (Constant), ROA, QR, DAR  
 b. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil pengolahan data output SPSS 26

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,289. Sedangkan pada tabel DW dimana k.3 dengan n.11 maka didapatkan nilai DL pada penelitian ini sebesar 0,5948, dan DU sebesar 1,9280 maka dapat disimpulkan menurut tabel kriteria uji autokorelasi  $DL \leq D \leq DU$  yang berarti tidak ada keputusan atau No decision. Untuk memperjelas hasil dari uji autokorelasi maka penulis menggunakan Runs Test

5) Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Koefisien Determinasi ROA (X1), QR (X2) dan DAR (X3) secara simultan Terhadap Harga Saham (Y)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.564	862.643	1.289

a. Predictors: (Constant), ROA, QR, DAR  
 b. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil pengolahan data output SPSS 26

Menurut penelitian Purnama Siddi, Riana R. Dewi, dan Dian Widianingsih (2021), nilai Adjusted R Square digunakan

untuk menghitung Koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,564 seperti terlihat pada tabel 4.11. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh faktor x dalam penjelasan variabel Y sangat dipengaruhi oleh hubungan antar variabel independen. Angka ini mewakili 56,4%, dan 43,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam penelitian ini

6) Uji Regresi Linier

Tabel 4. 12  
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	62616,911	15968,399		3,935	,006
	ROA	251,343	715,573	,120	,335	,747
	QR	116,818	211,130	,196	-3,567	,009
	DAR	-720,886	202,948	-1,006	,546	,602

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil pengolahan data output SPSS 26

Setiap variabel pada tabel uji regresi berganda di atas dapat dipahami hubungannya dengan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan cara sebagai berikut:

Konstanta 62616,911 mengidentifikasi bahwa saat variabel Return On Asset, Quick Ratio dan Debt to Asset Ratio diasumsikan konstan maka nilai variabel Harga Saham sebesar 62616,911.

Nilai Return On Asset (X1) 251.343 ini berarti setiap penambahan 1 nilai Return On Asset maka Harga Saham bertambah 251.343. koefisien regresi tersebut mempunyai nilai positif artinya bahwa hubungan Return On Asset terhadap Harga Saham adalah positif.

Nilai Quick Ratio (X2) 116.818 ini berarti setiap penambahan 1 nilai Quick Ratio maka Harga Saham bertambah 116.818. koefisien regresi tersebut mempunyai nilai positif artinya bahwa hubungan Quick Ratio terhadap Harga Saham adalah positif.

Debt to Asset Ratio (X3) -720.886 ini berarti setiap penambahan 1 nilai Debt to Asset Ratio maka Harga Saham akan mengalami penurunan 720.886. koefisien regresi tersebut mempunyai nilai negatif artinya hubungan Debt to Asset Raio terhadap Harga Saham adalah negatif.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 13  
 Hasil Koefisien Korelasi

		Correlation			
		ROA	QR	DAR	Harga Saham
ROA	Pearson Correlation	1	,778**	,615*	-,347
	Sig. (2-tailed)		,005	,044	,296
	N	11	11	11	11
QR	Pearson Correlation	,778**	1	,654*	-,369
	Sig. (2-tailed)	,005		,029	,264
	N	11	11	11	11
DAR	Pearson Correlation	,615*	,654*	1	-,804
	Sig. (2-tailed)	,044	,029		,003
	N	11	11	11	11
Harga Saham	Pearson Correlation	-,347	-,369	-,804**	1
	Sig. (2-tailed)	,296	,264	,003	
	N	11	11	11	11

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data output SPSS 26

Dari informasi tabel 4.13 ditemukan nilai Sig. (2-tailed) Return On Asset (X1) dengan Harga Saham (Y) sejumlah 0,296 > 0,05. Berdasarkan rhitung pada variabel Return On Asset adalah sebesar 0,347 dimana nilai signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df): (n-2) = 11-8 = 9. rtabel yang didapat sejumlah 0,6021 menunjukkan nilai rhitung 0,347 < rtabel 0,6021. Berdasarkan tanda bintang (\*) dari tabel didapatkan bahwa nilai Person Correlation antara Return On Asset dengan Harga Saham tidak memiliki tanda bintang (\*). Dari ketiga keterangan di atas dapat diputuskan bahwa tidak ada hubungan Return On Asset (X1) dengan Harga Saham (Y).

Dari Informasi tabel 4.13 ditemukan nilai Sig. (2-tailed) Quick Ratio (X2) dengan Harga Saham (Y) sejumlah 0,264 > 0,05. Berdasarkan rhitung pada variabel Quick Ratio adalah sebesar 0,369 dimana nilai signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df): (n-2) = 11-8 = 9. rtabel yang didapat sejumlah 0,6021 menunjukkan nilai rhitung 0,358 < rtabel 0,6021. Berdasarkan tanda bintang (\*) dari tabel didapatkan bahwa nilai Person Correlation antara Quick Ratio dengan Harga Saham tidak memiliki tanda bintang (\*). Dari ketiga keterangan di atas dapat diputuskan bahwa tidak ada hubungan antara Quick Ratio (X2) dengan Harga Saham (Y).

Dari Informasi tabel 4.13 ditemukan nilai Sig. (2-tailed) Debt to Asset Ratio (X3) dengan Harga Saham (Y) sejumlah 0,003 < 0,05. Berdasarkan rhitung pada variabel Debt to Asset Ratio adalah sebesar -0,804 dimana nilai signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df): (n-2) = 11-2 = 9. rtabel yang didapat

sejumlah 0,6021 menunjukkan nilai r hitung  $0,804 > r_{tabel} 0,6021$ . Berdasarkan tanda bintang (\*) dari tabel didapatkan bahwa nilai Person Correlation antara Debt to Asset Ratio dengan Harga Saham memiliki tanda bintang (\*). Dari ketiga keterangan di atas maka dapat diputuskan bahwa ada hubungan antara Debt to Asset Ratio (X3) dengan Harga Saham (Y).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan investigasi dan perdebatan mengenai hubungan Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang digunakan antara tahun 2013 hingga 2023. Dengan demikian, berikut ini kesimpulannya:

- a. Return On Asset (ROA) tidak memiliki hubungan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Sig. (2-tailed) antara Return On Asset (X1) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar  $0,296 > 0,05$ . Kemudian berdasarkan nilai r yang menunjukkan bahwa nilai r hitung  $0,347 < r_{tabel} 0,6021$ .
- b. Quick Ratio (QR) tidak memiliki hubungan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Sig. (2-tailed) antara Quick Ratio (X2) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar  $0,264 > 0,05$ . Kemudian berdasarkan nilai r yang menunjukkan bahwa nilai r hitung  $0,369 < r_{tabel} 0,6021$ .
- c. Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki hubungan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Sig. (2-tailed) antara Debt to Asset Ratio (X3) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar  $0,003 < 0,05$ . Berdasarkan nilai r menunjukkan bahwa nilai r hitung  $0,804 > r_{tabel} 0,6021$

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, I. D. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *BALANCE: JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5, 123-134.
- [2] Kusumah, A. S. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover dan Earning Per Sahre Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1-14.
- [3] Widianingsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). LDR, ROA Dan BOPO terhadap harga saham. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 4(1), 399-409.
- [4] Antika, D. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(1), 40-49.
- [5] Fatma, E. R. T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651-1663.
- [6] Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13-26.
- [7] Nufzatsaniah, Arif Saepurohman. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister. Vol. 1 • No. 1 • April 2022* Pege (Hal.): 30 – 39
- [8] Sudirman, S., Sismar, A., & Difiubun, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 3(1), 35-45.
- [9] Akuba, N., Pakaya, S. I., & Amali, L. M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 916-924.
- [10] Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99-108.
- [11] Ganar, Y. B., & Kusmiyati, P. (2021). Pengaruh Quick Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Waskita Karya TBK Periode 2012-2019. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(2), 154.
- [12] Purnamasari, D. (2017, October). Pengaruh Capital adequacy ratio, loan to deposit ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi. (Vol. 5, No. 1)*.
- [13] Moorcy, N. H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), 18-31.